

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I ini, akan membahas mengenai (a) konteks penelitian (b) fokus penelitian (c) tujuan penelitian (d) kegunaan penelitian (e) definisi istilah (f) kajian penelitian terdahulu. Berikut penjelasan beberapa hal tersebut.

A. Konteks Penelitian

Bahasa merupakan suatu sistem vokal simbol yang bebas yang dipergunakan oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi. Bahasa dapat dikaji dari dua aspek, yaitu hakikat dan fungsinya. Menurut Nababan secara garis besarnya hakikat bahasa membicarakan sistem suatu unsur bahasa. Sedangkan fungsi bahasa yang paling mendasar ialah untuk berkomunikasi. Dengan berkomunikasi akan terjadi suatu sistem sosial atau masyarakat, tanpa komunikasi tidak ada masyarakat. Masyarakat atau sistem sosial manusia berdasarkan dan bergantung pada komunikasi kebahasaan, tanpa bahasa tidak ada sistem kemasyarakatan manusia dan akan lenyaplah kemanusiaan. Masyarakat bahasa adalah sekelompok orang yang satu sama lain bisa saling mengerti sewaktu mereka berbicara. Dilihat dari konsep tersebut dapat dikatakan, bahwa masyarakat itu dapat terjadi dalam kelompok orang yang menggunakan bahasa yang sama dan sekelompok orang yang menggunakan bahasa yang berbeda dengan

syarat diantara mereka saling mengerti.¹

Pada dasarnya, bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.²

Bagi sociolinguistik konsep bahwa bahasa adalah alat atau berfungsi untuk menyampaikan pikiran dianggap terlalu sempit, seperti yang dikemukakan Fishman bahwa yang menjadi persoalan sociolinguistik adalah "*who speak what language to whom, when and to what end*". Oleh karena itu, fungsi-fungsi bahasa itu, antara lain, dapat dilihat dari sudut penutur, pendengar, topik, kode dan amanat pembicaraan.³

Indonesia adalah Negara multilingual. Selain bahasa Indonesia yang digunakan secara nasional, terdapat pula ratusan bahasa daerah, besar maupun kecil, yang digunakan oleh para anggota masyarakat daerah untuk keperluan yang bersifat kedaerahan. Dalam masyarakat multilingual yang mobilitas gerakannya tinggi, maka anggota masyarakatnya cenderung untuk menggunakan dua bahasa atau lebih, baik sepenuhnya maupun sebagian sesuai dengan kebutuhannya.

Banyaknya bahasa yang digunakan di Indonesia menyebabkan

¹Aslinda dan Leni Syafyaha, *Pengantar Sociolinguistik*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 11.

²Edi Suyanto, *Bahasa Cermin Cara Berpikir dan Bernalar*, (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2016), hlm.18.

³Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sociolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 15.

terjadinya kontak bahasa dan budaya beserta dengan peristiwa kebahasaan seperti bilingualisme, alih kode, campur kode dan interferensi. Oleh karena itu, kebanyakan penutur Indonesia menjadi penutur yang bilingual maupun multilingual. Peristiwa alih kode, campur kode dan interferensi sudah lazim dilakukan oleh penutur bahasa Indonesia.⁴

Untuk menyampaikan maksud dari gagasannya, terkadang manusia berbicara menggunakan lebih dari satu bahasa atau biasa disebut dengan masyarakat bilingual dan multilingual. Indonesia yang kaya dengan ragam bahasa menyebabkan masyarakat bilingual. Indonesia yang kaya dengan ragam bahasa menyebabkan masyarakat bilingual, yaitu penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pertama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, atau bahkan masyarakat multilingual, yaitu masyarakat yang menggunakan bahasa daerah, bahasa Indonesia dan bahasa asing.

Penyebab terjadinya masyarakat bilingual dan multilingual diantaranya sebab perkawinan, anak-anak yang dihasilkan dari perkawinan campur beda bangsa atau beda daerah sangat memungkinkan terjadinya penggunaan bahasa yang berbeda, yaitu dari bahasa asal bapaknya juga bahasa asal ibunya. Sebab pendidikan, sekolah biasanya menerapkan pelajaran bahasa asing kepada peserta didiknya, selain itu lingkungan sekolah yang terdiri dari peserta didik yang berbeda-beda daerah asalnya sangatlah berpengaruh terhadap terjadinya bilingualisme dan

⁴ Abdul Kholiq, Roekhan dan Sunaryo, Campur Kode pada Naskah Pidato Presiden Republik Indonesia DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono, *JBPSI Online*, Volume 1, Nomor 1, april 2013), hlm. 2.

multilingualisme. Sebab migrasi atau perpindahan penduduk, migrasi dari suatu penduduk daerah ke daerah lain juga menyebabkan keanekaragaman karena penduduk yang melakukan migrasi dituntut untuk menguasai daerah barunya agar mampu berinteraksi dengan kelompok penduduk di daerah barunya.

Dari beberapa penyebab terjadi bilingualisme dan multilingualisme tersebut juga menyebabkan terjadinya berbagai macam peristiwa bahasa, salah satunya campur kode. Campur kode ialah percampuran dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (*speech act* atau *discourse*).

Campur kode terjadi apabila penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lainnya. Hal ini biasanya berhubungan dengan karakteristik penutur, seperti latar belakang sosial, tingkat pendidikan, rasa keagamaan. Biasanya, ciri menonjolnya berupa kesantiaian atau situasi informal. Namun, bisa terjadi karena keterbatasan bahasa, ungkapan dalam bahasa tersebut tidak ada padanannya sehingga ada keterpaksaan menggunakan bahasa lain, walaupun hanya mendukung satu fungsi. Campur kode termasuk juga kovergensi kebahasaan (*linguistic convergence*).

Menurut Istiati S, campur kode dilakukan oleh penutur bukan semata-mata karena alasan situasi pada saat terjadinya interaksi verbal, melainkan oleh sebab-sebab yang bersifat kebahasaan. Sumber dari campur kode bisa datang dari kemampuan berbahasa, bisa pula datang

dari kemampuan berkomunikasi, yakni tingkah laku. Jika gejala itu hadir karena penutur telah terbiasa menggunakan bahasa campur demi kemudahan belaka. Sebagai hasil dari system budaya, system sosial atau system kepribadian secara terus menerus, maka gejala itu datang dari system tingkah laku. Artinya, gejala ini bersumber dari kemampuan berkomunikasi.⁵

Campur Kode di Desa Lancar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan menceritakan kehidupan yang religius dan berpendidikan tinggi sehingga dalam berinteraksi sosial sering menggunakan bahasa daerah. Selain bahasa daerah, bahasa yang sering digunakan adalah bahasa Indonesia. Hal ini tampak jelas bagi orang-orang yang ekonominya di atas rata-rata dan orang-orang yang berpendidikan, dalam berbicaranya sering kali mencampur adukkan bahasa, dan juga para remaja dalam bertuturnya. Hal itu sering sekali kita temui salah satunya di desa lancar, hal tersebut menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode yang terdapat pada tuturan masyarakat di desa lancar seperti :

Contoh 1: “pengumuman, pengumuman ka’dintoh eatoraginah dâ’ sadhâjhâ”. (pengumuman, pengumuman ini ditujukan kepada seluruh).

Contoh tuturan diatas, salah seorang anggota ataupun ketua suatu kelompok, baik kelompok tani, pengajian, kelompok balita, dan lain sebagainya, untuk memberikan informasi kepada para anggotanya.

⁵ I Nengah Suandi, *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 139-140.

Pengumuman tersebut sering diujarkan di desa Lancar dengan menggunakan mikrofon atau penguat suara yang ada di masjid ataupun musholla, di desa Lancar.

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode yang berbentuk kata dasar, yaitu penyisipan unsur bahasa Indonesia “pengumuman” pada tuturan bahasa Madura. Dan jenis campur kode ke dalam.

Contoh 2: “sudah tenang pak, **bâdâ** saya, **ca’en** saya itu pak”. (sudah tenang pak, ada saya, terserah saya itu pak).

Peristiwa diatas adalah peristiwa campur kode yang berbentuk kata dasar, yaitu penyisipan unsur bahasa Madura “bâdâ dan ca’en” pada tuturan bahasa Indonesia. Dan jenis campur kode ke dalam.

Contoh 3: “Arapa HPna bâ’na ma’ ta’ **aktif**”. (kenapa HP nya kamu kok gak aktif).

Peristiwa diatas adalah campur kode yang berbentuk kata dasar, yaitu penyisipan unsur bahasa Indonesia “aktif” pada tuturan bahasa Madura. Dan termasuk jenis campur kode ke dalam.

Dari fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti masyarakat tersebut dengan judul Campur Kode Pada Tuturan Masyarakat Di Desa Lancar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk campur kode pada Tuturan masyarakat Desa Lancar Kecamatan Larangan Kabupaten pamekasan?
2. Apa saja jenis campur kode pada tuturan masyarakat Desa Lancar Kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan?
3. Faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya campur kode pada Tuturan Masyarakat Desa Lancar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk campur kode pada Tuturan Masyarakat Desa Lancar kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui jenis campur kode pada Tuturan Masyarakat Desa Lancar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode pada Tuturan Masyarakat Desa Lancar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penelitian dan dapat

dijadikan acuan penelitian berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu bagi peneliti dan bagi khalayak umum.
- b. Kegiatan penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa IAIN Madura, khususnya program studi tadaris bahasa Indonesia guna menambah referensi kajian sosiolinguistik tentang campur kode.
- c. Kegiatan penelitian ini diharapkan menjadi bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah di maksudkan agar tidak terjadi salah tafsir atau salah persepsi terhadap pokok-pokok masalah yang akan dipaparkan

dalam pembahasan. Berikut beberapa istilah penting dalam penelitian ini:

1. Campur Kode

Campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa lain secara konsisten dan terjadi apabila penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu.

2. Tuturan

Tuturan adalah merupakan berupa ujaran yang mempunyai makna dan maksud baik berupa pesan, perintah, dan pertanyaan. Tuturan diartikan sebagai produk suatu tindakan verbal (bukan tindakan verbal itu sendiri). Sebagai contoh kalimat “apakah rambutmu tidak terlalu panjang” dapat ditafsirkan kalimat tersebut adalah kalimat pertanyaan atau perintah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai campur kode bukanlah hal yang baru, tetapi sudah ada peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang menjadi landasan dari penelitian ini adalah:

1. Rini Maryani (2011) dengan skripsinya yang berjudul “Analisis Campur Kode Dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman Elshirazy.”

Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia dan satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu, sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Saat berinteraksi antarmanusia akan didapati manusia yang mampu menguasai lebih dari satu bahasa dikenal dengan sebutan bilingual dan multilingual yang memungkinkan akan terjadinya campur kode, campur kode adalah masuknya serpihan-serpihan bahasa ke bahasa lain. Campur kode bukan hanya terjadi pada percakapan lisan tetapi juga dapat terjadi dalam percakapan tulisan, misalnya novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui wujud campur kode dan fungsi campur kode dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk kualitatif, yaitu mendeskripsikan wujud dan fungsi terjadinya campur kode yang terdapat dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy.

Berdasarkan analisis data dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy didapati campur kode bahasa daerah (Jawa), dan bahasa Asing (Arab dan Inggris) berjumlah 219 data. Campur kode dominan adalah campur kode bahasa Arab, yaitu terdapat 107 data hal ini karena pengarang novel mampu berbahasa Arab dan novel ini adalah novel Islami yang sering menggunakan

serpihan-serpihan bahasa keislaman sedangkan campur kode bahasa Inggris dan Jawa masing-masing 71 dan 41 data. Campur kode terbanyak yaitu berwujud kata, terdapat 114 data. Campur kode berwujud frasa terdapat 52 data. Campur kode berwujud klausa terdapat 16 data. Campur kode berwujud kata ulang terdapat 5 data. Campur kode berwujud baster 24 data. Campur kode berwujud ungkapan atau idiom terdapat 8 data. Campur kode dalam penulisan novel dapat dibagi menurut penggunaannya berupa campur kode deskripsi dan campur kode pada dialog, dalam deskripsi cerita yang bertujuan menggambarkan latar, peristiwa, dan tokoh sedangkan dialog yang bertujuan untuk menyajikan percakapan tokoh/antartokoh. Fungsi yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam novel dwilogi *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy adalah (1) karena menghormati lawan tutur, (2) karena kebutuhan kosakata, (3) karena ingin mencari jalan termudah menyampaikan maksud, (4) karena membicarakan topik tertentu, (5) menunjukkan identitas, (6) menunjukkan keterpelajaran, (7) mempertegas sesuatu, (8) memperhalus tuturan, (9) menunjukkan keakraban, dan (10) sebagai pengisi dan penyambung kalimat. Fungsi campur kode dominan adalah kebutuhan kosakata yaitu 36 data, terdapat pada campur kode wujud kata.⁶

Perbedaan penelitian antara Rini Maryani dan penelitian milik

⁶ Rini Maryani, *Analisis Campur Kode Dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy*, (Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) 2011.

peneliti yaitu terletak pada fokus dan objek penelitian. Rini Maryani mengkaji tentang wujud dan fungsi campur kode dengan objek novel, sedangkan peneliti mengkaji tentang bentuk dan jenis campur kode dengan objek tuturan masyarakat.

2. Syamsul Anwar dan Riyadi Pertiwi (2017) dengan judul jurnalnya "Campur Kode dalam novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan Implikasi Pembelajaran di SMA."

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan wujud dan jenis campur kode dalam novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dalam pembelajaran SMA. (2) Mendeskripsikan implikasi pembelajaran campur kode dalam novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dalam pembelajaran SMA.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yang digunakan adalah novel Negeri 5 Menara Karya Amad Fuadi. Wujud data pada penelitian ini adalah keseluruhan teks dalam novel Negeri 5 Menara Karya Amad Fuadi. Objek penelitian ini adalah wujud dan jenis campur kode dalam novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah simak, studi pustaka, dan catat.

Hasil penelitian ini ditemukan wujud campur kode dalam novel Negeri 5 Menara Karya Amad Fuadi sebanyak 115 data. Wujud campur kode antara bahasa Indonesia dan Daerah yang ditemukan dalam

novel Negeri 5 Menara berjumlah 35 data. Di mulai wujud campur kode berupa penyisipan kata sebanyak 20 data, wujud campur kode berupa frasa sebanyak 2 data, wujud campur kode berupa penyisipan klausa sebanyak 1 data, wujud campur kode berupa pengulangan kata sebanyak 10 data dan wujud campur kode berupa penyisipan baster sebanyak 2 data. Wujud campur kode antara bahasa Indonesia dan Asing berjumlah 74 data. Dengan wujud campur kode berupa penyisipan kata sebanyak 37 data, wujud campur kode berupa penyisipan frasa sebanyak 14 data, wujud penyisipan klausa sebanyak 5 data, wujud campur kode berupa penyisipan baster sebanyak 15 data, dan wujud campur kode berupa penyisipan ungkapan atau idiom sebanyak 3 data. Dan wujud campur kode antara Indonesia baku dan non baku berjumlah 6 data dengan bahasa Indonesia baku dan non baku berupa penyisipan kata sebanyak 4 data dan bahasa Indonesia baku dan non baku berupa pengulangan kata sebanyak 2 data. Dan untuk jenis campur kode dalam novel Negeri 5 Menara Karya Amad Fuadi terdapat dua jenis campur kode yakni campur kode ke dalam sebanyak 18 dan campur kode ke luar sebanyak 29 data.⁷

Perbedaan penelitian antara Syamsul Anwar dan Riyani Pertiwi dan penelitian milik peneliti yaitu terletak pada fokus dan objek penelitian. Syamsul Anwar dan Riyani Pertiwi mengkaji tentang wujud,

⁷ Syamsul Anwar dan Riyani Pertiwi, Campur Kode Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Dan Implikasi Pembelajaran Di SMA, *Jurnal Penelitian Dan pendidikan Indonesia JPPI*, Vol. 2, NO. 1, Januari 2017.

faktor, penyebab dan fungsi campur kode kode dengan objek novel, sedangkan peneliti mengkaji tentang bentuk dan jenis campur kode dengan objek tuturan masyarakat.

3. Rudi, Muhammad Yakob, Desy Irafadillah Effendi (2020) dengan jurnalnya “Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Tuturan Masyarakat Gampong Matang Seulimeng Kota Langsa”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk alih kode dan campur kode dalam tuturan Masyarakat Gampong Matang Seulimeng Kota Langsa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan alih kode dan campur kode dalam tuturan Masyarakat Gampong Matang Seulimeng Kota Langsa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik rekam, teknik simak, dan teknik catat. analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan secara deskriptif interpretatif. Metode deskriptif interpretatif yaitu metode yang mendeskripsikan atau menceritakan mengenai pandangan atau pendapat dari objek yang diteliti. Hasil dari penelitian menunjukkan bahasa terdapat 8 data alih kode dan terdapat juga 10 data campur kode. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat Gampong Matang Seulimeng menggunakan alih kode dan campur kode dalam berkomunikasi.⁸

⁸ Rudi, Muhammad Yakob, Desy Irafadillah Effendi, Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Tuturan Masyarakat Gampong Matang Seulimeng Kota Langsa, *Jurnal Samudra Bahasa*, Vol. 4 No. 2 November 2020.

Perbedaan penelitian antara Rudi, Muhammad Yakob, Desy Irafadillah Effendi dan penelitian milik peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian. Rudi, Muhammad Yakob, Desy Irafadillah Effendi mengkaji tentang bentuk alih kode dan campur kode, sedangkan peneliti mengkaji tentang bentuk dan jenis campur kode.